

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan akademik, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter, moral, dan sikap peserta didik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai sosial, norma, dan etika yang diperlukan siswa dalam kehidupan bermasyarakat. Namun, kondisi faktual menunjukkan bahwa pembentukan sikap sosial siswa masih menghadapi berbagai tantangan, seperti menurunnya kedisiplinan, rendahnya rasa tanggung jawab, lemahnya sikap saling menghormati, serta berkurangnya kepedulian sosial di kalangan remaja. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan sikap sosial masih menjadi kebutuhan penting dalam proses pendidikan.¹

Masa remaja merupakan periode peralihan yang ditandai dengan pencarian identitas diri dan meningkatnya interaksi sosial. Pada tahap ini, remaja lebih mudah terpengaruh oleh faktor eksternal, baik dari keluarga, teman sebaya, maupun lingkungan masyarakat. Berbagai bentuk perilaku menyimpang, seperti tawuran, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, serta pelanggaran norma sosial, semakin sering ditemukan di kalangan

¹ Rahma Nafalina Azzahra, "Peran Sekolah Sebagai Lembaga Sosialisasi dan Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Al-Ikhlâs Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2 (2025): 11, <https://doi.org/10.64677/ppai.v2i2.216>.

remaja. Kondisi ini menegaskan bahwa sikap sosial siswa perlu diperkuat secara sadar dan terarah melalui proses pendidikan.²

Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, khususnya media sosial, turut memengaruhi pola interaksi sosial remaja. Di satu sisi media sosial memperluas jaringan pergaulan, namun di sisi lain penggunaan yang tidak bijak dapat menurunkan kualitas interaksi langsung, empati, dan kepedulian sosial. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan karakter dan sikap sosial peserta didik perlu dilakukan secara terarah agar mereka tetap mampu berperilaku sosial positif di tengah perkembangan teknologi.³

Menurut Puputri (2025), sikap sosial merupakan kecenderungan seseorang terhadap objek sosial yang muncul sebagai hasil dari interaksi dan pengalaman mereka. Sikap sosial adalah indikator penting untuk keberhasilan pendidikan karakter karena sikap ini tercermin dalam tindakan nyata dalam kehidupan sosial. Sikap sosial yang baik membantu menciptakan lingkungan belajar yang baik, meningkatkan kerja sama kelompok, dan mengurangi kemungkinan konflik antar siswa. Maka dari itu, penanaman dan pengembangan sikap sosial bukan hanya menjadi

² Cece Harahap, "PERAN MASYARAKAT TERHADAP MENCEGAH KENAKALAN REMAJA," *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, no. 1 (February 2025): 1295–99, <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i1.42425>.

³ Khafifatu Syahraini, Askari Zakariah1, and Novita Novita, "Peran Media Sosial Terhadap Perilaku Peserta Didik Di Era Globalisasi," *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 4 (August 2024): 118–28, <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i4.1016>.

unsur pendukung pendidikan, tetapi merupakan tujuan penting dalam pembentukan karakter peserta didik.⁴

Salah satu pendekatan yang berperan dalam penguatan karakter dan sikap sosial adalah pendidikan agama. Pendidikan agama tidak hanya menekankan aspek pengetahuan keagamaan, tetapi juga penanaman nilai moral dan pembiasaan perilaku yang berlandaskan ajaran agama. Melalui pendidikan agama, siswa diarahkan untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama yang menitikberatkan pada pembinaan akhlak, seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, dan sikap saling menghormati.⁵ Nilai-nilai tersebut berperan dalam membentuk kualitas hubungan sosial antarsesama, sehingga ajaran agama tidak hanya berorientasi pada hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga pada perilaku sosial.⁶

Nilai religius memiliki keterkaitan yang kuat dengan pembentukan perilaku sosial karena berfungsi sebagai landasan moral dan kontrol diri dalam bertindak. Internalisasi nilai agama membantu siswa mengarahkan sikap dan tindakan sesuai nilai kebaikan dalam pergaulan sosial, khususnya di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi. Dengan demikian, penguatan religiusitas melalui pendidikan menjadi

⁴ Puputri, "PENANAMAN SIKAP SOSIAL SISWA MELALUI PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA SDN I REJANG LEBONG" (Tesis, IAIN Curup, 2021), <http://e-theses.iaincurup.ac.id/1932/>.

⁵ Novi Puspitasari, "PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK," *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3 (2022): 12.

⁶ Ristina Amelya and Jasminto, "Nilai-Nilai Toleransi Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Darul Ulum Tapen Jombang," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 3, no. 2 (May 2025): 661–70, <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1052>.

salah satu dasar penting dalam membentuk solidaritas, kepedulian, dan tanggung jawab sosial peserta didik.⁷

Perilaku religius memiliki posisi penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik karena nilai-nilai keagamaan berfungsi sebagai landasan moral dan sistem kontrol diri dalam bertindak. Nilai religius yang terinternalisasi tidak hanya membentuk hubungan spiritual dengan Tuhan, tetapi juga membimbing individu dalam mengatur sikap, keputusan, dan perilaku sosialnya. Pada masa remaja yang rentan terhadap pengaruh lingkungan, perilaku religius dapat menjadi penyangga moral yang membantu siswa mengarahkan perilaku ke arah yang positif.⁸

Dalam perspektif pendidikan moral dan karakter, nilai yang dipahami serta dibiasakan oleh peserta didik akan terserap menjadi dasar dalam menentukan sikap sosial. Nucci dan Narvaez menjelaskan bahwa perkembangan moral terjadi melalui proses internalisasi nilai yang kemudian menjadi acuan dalam pengambilan keputusan dan interaksi sosial. Nilai religius sebagai sumber nilai moral berkontribusi dalam pembentukan empati, tanggung jawab, kepedulian, dan sikap menghargai sesama. Dengan demikian, nilai religius yang tidak hanya dipahami tetapi

⁷ Yakobus Adi Saingo, "Pengaruh Agama Dalam Perilaku Masyarakat Era Society 5.0," *EDUGAMA: JURNAL KEPENDIDIKAN DAN SOSIAL KEAGAMAAN* 11 (2025): 16, <https://doi.org/10.32923/edugama.v11i1.3390>.

⁸ Siti Umi Kulsum, "PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS PADA PESERTA DIDIK DI SMPIT INSAN MULIA BOARDING SCHOOL PRINGSEWU" (Tesis, UIN Raden Intan Lampung, 2020), <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/16226>.

juga dipraktikkan secara konsisten berpotensi berkaitan dengan terbentuknya sikap sosial yang positif.⁹

Pandangan tersebut diperkuat oleh kajian psikologi agama yang menyatakan bahwa religiusitas tidak hanya berkaitan dengan keyakinan, tetapi juga tampak dalam perilaku dan keterlibatan sosial. Saroglou menjelaskan bahwa religiusitas mencakup dimensi keyakinan, praktik keagamaan, kedekatan spiritual, dan keterikatan sosial. Dimensi praktik dan keterlibatan sosial menunjukkan bahwa nilai agama yang dihayati akan tercermin dalam tindakan terhadap orang lain. Individu dengan tingkat religiusitas yang lebih tinggi cenderung menunjukkan perilaku prososial dan sikap kooperatif.¹⁰

Perilaku religius siswa dapat dipahami sebagai bentuk pengalaman nilai-nilai ajaran agama yang tercermin dalam sikap dan tindakan sehari-hari. Perilaku ini tidak hanya terbatas pada pelaksanaan ibadah ritual, tetapi juga mencakup sikap moral, dorongan batin, serta kemampuan mengendalikan diri yang dipengaruhi oleh nilai-nilai keagamaan. Perilaku religius tampak dalam kebiasaan bersikap jujur, bertanggung jawab, disiplin, serta berupaya menerapkan nilai kebaikan dalam kehidupan

⁹ Larry Nucci and Darcia Narvaez, eds., *Handbook of Moral and Character Education*, 0 ed. (Routledge, 2014), <https://doi.org/10.4324/9780203114896>.

¹⁰ Vassilis Saroglou, "Believing, Bonding, Behaving, and Belonging: The Big Four Religious Dimensions and Cultural Variation," *Journal of Cross-Cultural Psychology* 42, no. 8 (November 2011): 1320–40, <https://doi.org/10.1177/0022022111412267>.

pribadi maupun sosial.¹¹ Dalam konteks pendidikan, perilaku religius tercermin melalui kebiasaan menjalankan ibadah, menaati aturan, menghargai orang lain, serta membangun hubungan sosial yang positif di lingkungan sekolah.¹²

Sikap sosial dapat dimaknai sebagai kecenderungan perilaku individu dalam menjalin hubungan dan berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sosial. Pada diri siswa, sikap sosial tercermin melalui kemampuan untuk bekerja sama, menunjukkan empati, bersikap toleran, disiplin, serta bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Sikap kerja sama terlihat dari kesediaan siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok, empati tampak melalui kepedulian terhadap kondisi teman, sementara toleransi ditunjukkan dengan sikap menghargai perbedaan pendapat dan latar belakang. Adapun sikap disiplin dan tanggung jawab tercermin dari kepatuhan terhadap peraturan sekolah, kesungguhan dalam menyelesaikan tugas, serta kesadaran akan kewajiban sebagai peserta didik.¹³

Sikap sosial yang baik sangat penting bagi kehidupan sekolah karena menjadi dasar terciptanya hubungan yang harmonis dan iklim belajar yang

¹¹ Asiah Asiah et al., "Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Menanamkan Karakter Religius Masyarakat Di Desa Kesaud Kota Serang," *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)* 3, no. 1 (January 2025): 351–59, <https://doi.org/10.54066/jupendis.v3i1.2925>.

¹² Nurdimansyah Azis, "PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK MELALUI PEMBIASAAN KEAGAMAAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH," *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7 (2025): 13.

¹³ Erik Aditia Ismaya Sri Nooryati, *Meningkatkan Sikap Sosial Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*, September 30, 2024, <https://doi.org/10.5281/ZENODO.13928637>.

konduatif. Sikap seperti kerja sama, empati, dan tanggung jawab dapat memperkuat interaksi antarsiswa, sedangkan rendahnya kepedulian dan toleransi dapat menghambat proses pembelajaran. Maka dari itu, pengembangan sikap sosial perlu mendapat perhatian dalam pendidikan.¹⁴

Sebagai lembaga pendidikan formal, SMA Widya Nusantara Bekasi memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, perilaku religius, dan sikap sosial peserta didik. Pembinaan religius dan sosial di sekolah tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam tetapi juga melalui budaya sekolah, pembiasaan perilaku positif, keteladanan pendidik, serta berbagai kegiatan pendukung lainnya. Pendekatan pendidikan yang diterapkan di sekolah melibatkan berbagai komponen, mulai dari tenaga pendidik, kurikulum, metode pembelajaran, hingga lingkungan sekolah yang turut berperan dalam membentuk kepribadian siswa. Melalui proses pendidikan tersebut, sekolah berupaya membina peserta didik agar tidak hanya memiliki pemahaman keagamaan yang baik, tetapi juga mampu menunjukkan sikap sosial yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, realitas menunjukkan bahwa pembinaan nilai-nilai religius di lingkungan sekolah belum tentu selalu sejalan dengan munculnya sikap sosial yang optimal pada setiap siswa. Masih terdapat kemungkinan bahwa siswa memahami ajaran agama, tetapi belum

¹⁴ Ayu Soraya et al., "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Sosial Dalam Bergaul Pada Peserta Didik Kelas IX SMP Islam Nurul Ihsan Siantan Hilir Kota Pontianak," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 6, no. 5 (August 2025): 8157–74, <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i5.4016>.

sepenuhnya mampu menerapkannya dalam perilaku sosial, seperti disiplin, tanggung jawab, kepedulian, kerja sama, toleransi, dan sikap saling menghargai. Kondisi tersebut menimbulkan kebutuhan untuk menelaah secara ilmiah sejauh mana perilaku religius berhubungan dengan sikap sosial siswa. Maka, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai hubungan antara perilaku religius dengan sikap sosial siswa kelas XI di SMA Widya Nusantara Bekasi. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter di sekolah, khususnya dalam mengintegrasikan pembinaan religiusitas dengan penguatan sikap sosial peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara perilaku religius dengan sikap sosial siswa kelas Xi di SMA Widya Nusantara Bekasi. Sebelum menganalisis hubungan kedua variabel tersebut, penelitian ini terlebih dahulu menguraikan konsep perilaku religius dan sikap sosial siswa dalam konteks pendidikan. Perilaku religius tidak hanya dipahami sebagai pelaksanaan ibadah semata, tetapi juga sebagai pelaksanaan ibadah semata, tetapi juga sebagai penghayatan nilai-nilai keagamaan yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku sosial. Adapun sikap sosial mencerminkan kemampuan siswa dalam bekerja sama, menunjukkan empati, bersikap toleran, disiplin, serta bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Latar belakang di atas menunjukkan adanya permasalahan yang krusial di dalam kehidupan sosial yang patut menjadi perhatian bersama. Pada bagian ini, permasalahan-permasalahan tersebut dapat diidentifikasi menjadi lima masalah seperti berikut ini :

- 1) Sikap sosial siswa di lingkungan sekolah belum berkembang secara maksimal, yang ditandai dengan masih rendahnya kedisiplinan, rasa tanggung jawab, kepedulian terhadap sesama, serta sikap saling menghargai.
- 2) Pada masa remaja, siswa cenderung mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan perkembangan teknologi, terutama media sosial, yang berpotensi menimbulkan perilaku individualis dan menurunkan empati dalam interaksi sosial.
- 3) Pendidikan agama telah menjadi bagian dari proses pembinaan karakter di sekolah, namun tingkat penghayatan dan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sosial siswa belum dapat diketahui secara jelas.
- 4) Perilaku religius yang dimiliki siswa tidak selalu tercermin secara seimbang dalam sikap sosial yang mereka tunjukkan di lingkungan sekolah.

- 5) Masih terbatasnya penelitian yang mengkaji secara empiris keterkaitan antara perilaku religius dengan sikap sosial siswa kelas XI di SMA Widya Nusantara Bekasi.

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada hubungan antara perilaku religius dengan sikap sosial siswa. Ruang lingkup kajian dibatasi pada konsep, indikator, serta hubungan antara kedua variabel tersebut, yaitu perilaku religius sebagai variabel bebas (X) dan sikap sosial sebagai variabel terikat (Y). Penelitian ini tidak membahas faktor-faktor di luar variabel yang diteliti, seperti lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, kondisi sosial ekonomi, maupun penggunaan media sosial, yang dimungkinkan turut memengaruhi sikap sosial siswa.

Penelitian ini dilaksanakan secara spesifik di SMA Widya Nusantara Bekasi dengan subjek siswa kelas XI, sehingga hasil penelitian hanya menggambarkan kondisi, karakteristik, serta dinamika hubungan perilaku religius dan sikap sosial siswa dalam konteks sekolah tersebut. Oleh karena itu, temuan penelitian ini tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan secara luas, melainkan terbatas pada lingkungan, kondisi, dan karakteristik siswa kelas XI di SMA Widya Nusantara Bekasi.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Seberapa tinggi perilaku religius siswa kelas XI di SMA Widya Nusantara Bekasi ?
- 2) Seberapa tinggi sikap sosial siswa kelas XI di SMA Widya Nusantara Bekasi ?
- 3) Seberapa hubungan antara perilaku religius dengan sikap sosial siswa kelas XI di SMA Widya Nusantara Bekasi ?

C. Urgensi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

- 1) Mengetahui tingkat perilaku religius siswa kelas XI di SMA Widya Nusantara Bekasi.
- 2) Mengetahui sikap sosial siswa kelas XI di SMA Widya Nusantara Bekasi.
- 3) Mengetahui hubungan antara perilaku religius dengan sikap sosial siswa kelas XI di SMA Widya Nusantara Bekasi.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam memperkaya kajian mengenai keterkaitan antara perilaku religius dengan sikap sosial siswa. Hasil penelitian ini dapat memperkuat pemahaman bahwa nilai-nilai religius tidak hanya berorientasi pada aspek ibadah, tetapi juga berperan penting dalam membentuk sikap sosial peserta didik di lingkungan sekolah. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi guru Pendidikan Agama Islam dan pembina keagamaan dalam merancang serta mengembangkan strategi pembinaan religius yang lebih efektif guna meningkatkan sikap sosial siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah, orang tua, dan lingkungan pendidikan dalam upaya pembinaan karakter religius dan sosial peserta didik secara terpadu dan berkelanjutan. Penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi sekolah lain dalam mengembangkan model pendidikan karakter berbasis nilai-nilai religius, serta membantu para pemangku kebijakan pendidikan memahami pentingnya penguatan pendidikan karakter secara holistik di tengah tantangan perkembangan zaman dan era digital.

D. Kajian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian oleh Dwita Luistari (2023) dengan judul “Intensitas Kegiatan Keagamaan Siswa dan Hubungannya terhadap Sikap Kepedulian Siswa di SMP Negeri 30 Bengkulu Selatan” menunjukkan bahwa semakin tinggi

keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan, maka semakin baik pula sikap kepedulian sosial yang mereka miliki, seperti empati, solidaritas, dan kecenderungan untuk saling membantu. Temuan ini menegaskan bahwa aktivitas religius berkontribusi positif terhadap pengembangan perilaku sosial siswa.¹⁵ Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada cakupan variabel sikap sosial yang diteliti. Penelitian Dwita Luistari berfokus pada sikap kepedulian sosial, sedangkan penelitian ini mengkaji sikap sosial secara lebih luas, seperti kerja sama, empati, toleransi, disiplin, dan tanggung jawab. Selain itu, subjek penelitian juga berbeda, karena penelitian ini melibatkan siswa kelas XI di SMA Widya Nusantara Bekasi yang memiliki karakteristik perkembangan berbeda dengan siswa SMP. Penelitian ini juga menitikberatkan pada hubungan antara perilaku religius dengan sikap sosial siswa dalam konteks pendidikan di lingkungan sekolah menengah atas.

2. Penelitian oleh Hanivan Sabilan Kalfakhar Rosya (2023) yang berjudul “Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Prososial pada Donatur LAZIAMU Lampung” menunjukkan bahwa religiusitas memiliki hubungan positif dan signifikan dengan perilaku prososial. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas individu, semakin kuat kecenderungan mereka untuk menampilkan perilaku

¹⁵ Zahwa Respina, “PENGARUH TINGKAT RELIGIUSITAS TERHADAP PERILAKU PROPOSAL SISWA (Studi pada siswa kelas II di SMA diponegoro 2)” (Tesis, UNJ, 2024), <http://repository.unj.ac.id/id/eprint/46643>.

prososial, seperti berbagi, menolong, bekerja sama, berdonasi, dan bersikap jujur. Temuan ini menegaskan bahwa nilai-nilai keagamaan berperan penting dalam mendorong kepedulian sosial individu.¹⁶ Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada subjek, konteks, dan variabel terikat. Penelitian Hanivan berfokus pada donatur lembaga zakat dengan perilaku prososial sebagai variabel terikat dalam konteks filantropi sosial masyarakat. Sementara itu, penelitian ini menitikberatkan pada siswa kelas XI di SMA Widya Nusantara Bekasi dengan sikap sosial sebagai variabel terikat, serta mengkaji perilaku religius dalam konteks pendidikan dan pembinaan karakter di lingkungan sekolah menengah atas.

3. Penelitian oleh Nurhafiza (2019) dengan judul “Hubungan Religiusitas dengan Sikap Siswa terhadap Perilaku Prososial” menemukan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat religiusitas dengan sikap siswa terhadap perilaku prososial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi religiusitas yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula sikap mereka terhadap perilaku prososial, seperti kepedulian, kerja sama, dan kecenderungan menolong orang lain. Penelitian ini menegaskan bahwa nilai-nilai keagamaan berperan dalam membentuk sikap sosial siswa, khususnya yang berkaitan dengan perilaku prososial.¹⁷ 17

¹⁶ Hanivan Sabilan Kalfakhar Rosya, “HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN PERILAKU” (Tesis, UIN Raden Intan Lampung, 2023), <https://repository.radenintan.ac.id/32854/1/SKRIPSI%20PERPUSTAKAAN.pdf>.

¹⁷ Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling, University Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia and Nurhafiza Nurhafiza, “Hubungan Religiusitas Dengan Sikap Siswa Terhadap Perilaku

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada fokus variabel terikat dan konteks penelitian. Penelitian nurhafiza memusatkan kajian pada sikap siswa terhadap perilaku prososial secara spesifik dan dilakukan pada siswa SMA Muhammadiyah. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan penulis mengkaji sikap sosial siswa secara lebih luas, yang mencakup kerja sama, empati, toleransi, disiplin, dan tanggung jawab. Selain itu, penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI di SMA Widya Nusantara Bekasi, sehingga memiliki konteks, subjek, dan karakteristik lingkungan sekolah yang berbeda.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nur' Ayeni (2022) dengan judul "Penerapan Nilai Religius pada Sikap Sosial Peserta Didik di SMA Negeri 1 Parigi Utara Kabupaten Parigi Moutong" menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, dzikir bersama peringatan hari besar Islam, serta pembiasaan akhlak mulia berkontribusi positif dalam membentuk sikap sosial peserta didik. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa nilai religius tidak hanya berpengaruh pada aspek ibadah, tetapi juga tercermin dalam sikap sosial siswa seperti sopan santun, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama.¹⁸ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang

Prososial," *Biblio Couns : Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan* 2, no. 2 (July 2019): 67–71, <https://doi.org/10.30596/bibliocouns.v2i2.3231>.

¹⁸ Nur'ayeni, "PENERAPAN NILAI RELIGIUS PADA SIKAP SOSIAL PESERTADIDIKDI SMA NEGERI 1 PARIGI UTARA KABUPATEN PARIGI MOUTONG" (Tesis, UIN Datokarama, 2022),

penulis lakukan terletak pada pendekatan dan fokus kajian. Penelitian Nur' Ayeni menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang menekankan pada proses penerapan nilai religius di sekolah umum. Sementara itu, penelitian penulis menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional untuk mengkaji hubungan antara perilaku religius dan sikap sosial siswa kelas XI di SMA Widya Nusantara Bekasi. Dengan demikian, penelitian ini memiliki perbedaan pada pendekatan, fokus kajian, subjek penelitian, serta konteks lingkungan sekolah yang diteliti.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Lutfiah Retno (2024) dengan judul “Peran Guru dalam Penanaman nilai Religius dan Sikap Sosial Kelas 3 di UPTD SD Negeri 3 Pakuan Aji” menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai religius dan sikap sosial siswa melalui keteladanan, pengelolaan kelas, pembiasaan ibadah, serta pembinaan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Hasil penelitian ini mengungkap bahwa nilai religius dan sikap sosial siswa dapat berkembang dengan baik apabila guru berperan aktif sebagai pendidik, fasilitator, dan evaluator dalam proses pembelajaran.¹⁹ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada fokus kajian dan pendekatan penelitian. Penelitian Lutfiah Retno Sari menggunakan pendekatan kualitatif dengan menitikberatkan pada peran guru serta dilakukan pada siswa sekolah dasar.

<https://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/2441/1/SKRIPSI%20NUR'AYENI%20Keseluruhan.pdf>.

¹⁹ Lutfiah Retno Sari, “PERAN GURU DALAM PENANAMAN NILAI RELIGIUS DAN SIKAP SOSIAL KELAS 3 SISWA DI UPTD SD NEGERI 3 PAKUAN AJI” (Tesis, IAIN Metro, 2024).

Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan penulis menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional untuk mengkaji hubungan antara perilaku religius dengan sikap sosial siswa kelas XI di SMA Widya Nusantara Bekasi. Dengan demikian, subjek, jenjang pendidikan, pendekatan, serta variabel penelitian yang diteliti memiliki karakteristik yang berbeda.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Mu'alfi Fahrul Fanani (2023) dengan judul "Penanaman Nilai-nilai Religius Siswa di SMA Negeri 3 kota Malang" menunjukkan bahwa penanaman nilai religius keagamaan rutin, keteladanan guru, serta pembiasaan positif, berperan penting dalam membentuk kepribadian dan karakter religius siswa. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa internalisasi nilai religius mampu memperkuat sikap moral siswa dan mendorong terbentuknya perilaku yang sesuai dengan norma agama dan sosial.²⁰ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada fokus kajian dan pendekatan penelitian. Penelitian Mu'alfi menitikberatkan pada proses dan evaluasi penanaman nilai religius dengan pendekatan kualitatif studi kasus. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan penulis berfokus pada hubungan antara perilaku religius dengan sikap sosial siswa, menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, serta menempatkan

²⁰ Mu'alfi Fahrul Fanani, "PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS SISWA DI SMA NEGERI 3 KOTA MALANG" (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2023), <http://etheses.uin-malang.ac.id/52019/1/19110157.pdf>.

sikap sosial sebagai variabel terikat pada siswa kelas XI di SMA Widya Nusantara Bekasi.

7. Penelitian oleh Sakinah (2023) dengan judul “Penerapan Lingkungan Sosial di Sekolah dalam Membentuk Sikap Religius Siswa di SMPN 15 Bengkulu” mengkaji bagaimana peran lingkungan sosial sekolah dalam menumbuhkan sikap religius peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menemukan bahwa lingkungan sosial sekolah, melalui pembiasaan ibadah, kegiatan keagamaan, serta kerja sama antara guru dan orang tua, berkontribusi cukup baik dalam membentuk sikap religius siswa. Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya faktor penghambat seperti rendahnya kesadaran siswa.²¹ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada fokus dan variabel kajian. Penelitian Sakinah menitikberatkan pada penerapan lingkungan sosial sekolah terhadap pembentukan sikap religius siswa SMP dengan pendekatan kualitatif. Sementara itu, penelitian penulis mengkaji hubungan perilaku religius dengan sikap sosial siswa kelas XI di SMA Widya Nusantara Bekasi menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, serta menekankan sikap sosial siswa secara lebih luas, seperti kerja sama, empati, toleransi, disiplin, dan tanggung jawab.

²¹ Sakinah, “PENERAPAN LINGKUNGAN SOSIAL DI SEKOLAH DALAM MEMBENTUK SIKAP RELIGIUS SISWA DI SMPN 15 BENGKULU” (Tesis, Universitas Islam negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023), <http://repository.uinfabengkulu.ac.id/2229/>.

8. Penelitian oleh Krisnova Nastasia dan Isdika Khairiah (2021) dengan judul “Hubungan antara Religiusitas dengan Perilaku Prososial pada Remaja di SMA Negeri 1 Lembah Gumanti Kabupaten Solok” menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara tingkat religiusitas dengan perilaku prososial remaja. Penelitian kuantitatif korelasional ini menemukan bahwa semakin tinggi religiusitas siswa, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk menunjukkan perilaku prososial seperti menolong, bekerja sama, berbagi, dan peduli terhadap orang lain, dengan kontribusi religiusitas sebesar 28% terhadap perilaku prososial.²² Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada fokus variabel terikat dan konteks penelitian. Penelitian terdahulu menitikberatkan pada perilaku prososial secara umum pada siswa SMA Negeri. Sementara itu, penelitian penulis mengkaji sikap sosial secara lebih luas serta memfokuskan pada hubungan perilaku religius dengan sikap sosial siswa kelas XI di SMA Widya Nusantara Bekasi. Dengan demikian, penelitian ini memiliki perbedaan pada fokus variabel, subjek penelitian, dan konteks lingkungan sekolah yang diteliti.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Asdania dan Hamdan Husein Batubara (2022) berjudul “Analisis Pengembangan dan Penilaian Sikap Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah” menunjukkan bahwa sikap sosial siswa dapat dikembangkan secara efektif melalui keteladanan guru, pembiasaan

²² Krisnova Nastasia, Isdika Khairiah, and Ifani Candra, “Hubungan Antara Religiusitas Dengan Perilaku Prososial Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Lembah Gumanti Kabupaten Solok,” *Psyche 165 Journal*, October 20, 2021, 359–65, <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v14i4.131>.

perilaku positif, pengawasan tata tertib, penegakan aturan sekolah, serta keterlibatan orang tua. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa sikap sosial seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, santun, percaya diri, dan kepedulian sosial tumbuh melalui lingkungan sekolah yang kondusif dan strategi pendidikan karakter yang terencana.²³ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada fokus kajian dan konteks penelitian. Penelitian terdahulu menitikberatkan pada proses pengembangan dan penilaian sikap sosial jenjang Madrasah Ibtidaiyah dengan pendekatan kualitatif. Sementara itu, penelitian penulis berfokus pada hubungan antara perilaku religius dengan sikap sosial siswa kelas XI di SMA Widya Nusantara Bekasi menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, serta menempatkan perilaku religius sebagai variabel bebas dan sikap sosial sebagai variabel terikat.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Risma Junita, Asri Karolina, dan M. Idris (2023) dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 02 Rejang Lebong” menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu membentuk sikap sosial siswa secara positif, seperti kerja sama, toleransi, empati, kepedulian sosial, tanggung jawab, dan komunikasi yang efektif. Penelitian ini menggunakan

²³ Aulia Asdiana and Hamdan Husein Batubara, “Analisis Pengembangan Dan Penilaian Sikap Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (May 2022): 6514–23, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3291>.

pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, serta menekankan peran guru PAI dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis proyek. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pembelajaran PAI yang dikemas secara kontekstual dan kolaboratif melalui PjBL membuat siswa lebih aktif, terlibat langsung, dan mampu menginternalisasi nilai-nilai sosial keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, meskipun masih ditemui kendala seperti keterbatasan waktu dan sumber daya.²⁴ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada fokus kajian, pendekatan, dan subjek penelitian. Penelitian terdahulu menitikberatkan pada implementasi model pembelajaran PjBL dalam membentuk sikap siswa sekolah dasar. Sementara itu, penelitian penulis berfokus pada hubungan antara perilaku religius dengan sikap sosial siswa kelas XI di SMA Widya Nusantara Bekasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Dengan demikian, penelitian ini memiliki perbedaan pada jenjang pendidikan, variabel penelitian, pendekatan, serta konteks lingkungan sekolah yang diteliti.

²⁴ Eka Risma Junita, Asri Karolina, and M. Idris, "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL) DALAM MEMBENTUK SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 02 REJANG LEBONG," *Jurnal Literasiologi* 9, no. 4 (June 2023), <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4.541>.